

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri perenium merupakan nyeri yang diakibatkan oleh robekan yang terjadi pada perenium, vagina, serviks, atau uterus dapat terjadi secara spontan atau akibat tindakan manipulatif pada pertolongan persalinan. Nyeri perineum sebagai manifestasi dari luka bekas penjahitan yang dirasakan pasien akibat ruptur perineum.(Herawati & Septi, 2023)

Dari data WHO (*World Health Organization*) menyebutkan di dunia sebanyak 2,7 juta ibu bersalin mengalami rupture perineum dan akan terjadi peningkatan hingga 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia angka kejadian ruptur perineum mencapai 50% kasus sedangkan di Indonesia 85% ibu bersalin secara normal mengalami rupture perienum. Dampak yang ditimbulkan dari ruptur perineum itu adalah nyeri yang dirasakan oleh ibu pada daerah perineum. (Herawati & Septi, 2023)

Dampak nyeri yang lebih berat, takut bergerak atau kurangnya mobilisasi sehingga dapat mengakibatkan terjadinya sub involusi uterus, pengeluaran lochea tidak lancar , perdarahan post partum bahkan dapat juga akan menyebabkan terjadinya infeksi nifas yang merupakan salah satu penyebab AKI.(Qiftiyah & Qonitun, 2021)

Ibu melahirkan yang mengalami luka akibat rupture perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber pendarahan dan infeksi yang dapat berakhir pada

kematian atau sepsis. Selain itu nyeri yang dirasakan Ibu akan memberikan dampak berupa rasa tidak nyaman, sakit, dan takut untuk bergerak.(Herawati & Septi, 2023)

Efek yang ditimbulkan dari nyeri perineum itu adalah sering membuat ibu post partum sangat tidak nyaman (51%), mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini (40%) sehingga dapat menimbulkan banyak masalah seperti sub involusi uterus (10), pengeluaran lochea yang tidak lancar (13%), pendarahan pasca partum (6%) dan infeksi (5%). Dapat membuat ibu sulit untuk duduk dengan nyaman hal ini dapat mempunyai efek buruk terhadap keinginan ibu untuk menyusui banyinya (9%). Nyeri perineum jelas akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis dan sosial.(Herawati & Septi, 2023)

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan cara non farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah dengan meminum jahe merah untuk mengurangi segala nyeri pada wanita termasuk nyeri pada luka perineum. Selain itu jahe memiliki kandungan minyak atsiri seperti gingerols, shoagals, dan zingerone yang cukup tinggi yang berfungsi untuk menurunkan rasa nyeri. Kandungan kimia gingerol dalam jahe merah berfungsi sebagai agen relaksasi yang menghambat sistem syaraf otonom untuk menerima rangsangan sintesis prostaglandin yang dapat menurunkan rasa nyeri luka perineum.(Herawati & Septi, 2023)

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas jahe merah dalam menurunkan nyeri dan mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu

nifas. Penelitian Herawati dan Septi (2023) menunjukkan bahwa pemberian minum jahe merah secara signifikan menurunkan intensitas nyeri luka perineum. Selain itu, penelitian Qiftiyah dan Qonitun (2021) juga membuktikan adanya perbedaan bermakna antara kelompok ibu nifas yang diberikan jahe merah dan kelompok kontrol dalam penurunan intensitas nyeri perineum. Penelitian lain oleh Nurhaeni, Hidayani, dan Ginting (2023) menunjukkan bahwa pemberian jahe merah berpengaruh signifikan terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas usia 0–7 hari.

Berdasarkan uraian tersebut, nyeri luka perineum pada masa nifas merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Pemberian jahe merah sebagai terapi nonfarmakologis terbukti efektif dan aman dalam menurunkan intensitas nyeri serta mempercepat penyembuhan luka perineum, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi dalam asuhan kebidanan pada ibu nifas.

Berdasarkan survey awal di PMB "B" data yang diperoleh dari buku register jumlah ibu nifas pada tahun 2025 di PMB "B" hasil wawancara pada bidan B pada bulan januari-desember 2025 terdapat jumlah ibu nifas sebanyak 54, jumlah ibu nifas pada bulan desember terdapat 6 ibu nifas, terdapat 5 orang ibu nifas mengalami nyeri luka perineum.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini yaitu : “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada

ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian dengan Mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

- f. Memberikan Tindakan/implementasi kebidanan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah di PMB "B" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ibu nifas dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya pada ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan

asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat sekitar dapat melakukan deteksi yang mungkin timbul pada ibu nifas dengan nyeri luka perineum dengan air rebusan jahe merah, sehingga dapat memungkinkan segera akan mencari pertolongan.